PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM DETEKSI DINI STUNTING DI PG/TK AL AZAM KELURAHAN JATISARI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

OLEH :

Dewi Sari Rochmayani[1], **Chuznul Zulaika**[1], **Irwan Budiono**[2]
[1]Universitas Widya Husada Semarang
[2]Universitas Negeri Semarang
(dewisari.smg@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Kurang gizi merupakan masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu masalah kurang gizi yang saat ini menjadi prioritas nasional di Indonesia adalah stunting pada balita. Tingginya prevalensi stunting merupakan ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang (Indrastuty & Pujiyanto, 2019).

Stunting adalah keadaan di mana terdapat gangguan pertumbuhan dan perkembangan sejak janin dalam kandungan, bayi dan balita. Stunting diakibatkan keadaan gizi buruk yang kronik, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (TB/U) < -2 standar deviasi berdasarkan standar WHO (Kemenkes, 2011; World Health Organization, 2006). Secara global prevalensi stunting pada balita hampir mencapai 26%. Prevalensi balita stunting tertinggi di dunia terdapat di kawasan Afrika, adapun di kawasan Asia prevalensinya mencapai 26,8%. Adapun prevalensi anak *stunting* di wilayah Asia Tenggara diperkirakan sebesar 27,8% (Sri Mugianti, Arif Mulyadi, Agus khoirul Anam, 2018).

Prevalensi anak stunting di Indonesia termasuk tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan proporsi status gizi sangat pendek sebesar 11,5% dan status gizi pendek sebesar 19,3%. Apabila dibandingkan dengan prevalensi stunting di negara-negara kawasan Asia Tenggara, prevalensi stunting di Indonesia menempati posisi pertama dengan prevalensi tertinggi (Kemenkes, 2019).

Stunting memiliki dampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Kejadian stunting pada masa balita akan berdampak terhadap rendahnya tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, serta menurunkan produktifitas. Dalam skala nasional, prevalensi stunting yang tinggi akan memberi dampak jangka panjang berupa terhambatnya pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan. S*tunting* dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktivitas pasar kerja. Stunting juga memperburuk kesenjangan yang menyebabkan terjadinya pengurangan 10% dari total pendapatan seumur hidup, situasi ini akan menimbulkan potensi kemiskinan antar generasi (Indrastuty & Pujiyanto, 2019; Ni`mah Khoirun & Nadhiroh, 2015).

Penyebab langsung stunting adalah asupan makan yang kurang dan penyakit infeksi. Adapun penyebab tidak langsungnya adalah karena pola asuh yang kurang baik, lingkungan tidak sehat, dan kemiskinan. Oleh sebab itu, kelompok rentan seperti pada bayi dan balita harus mendapat asupan makanan secara cukup serta terbebas dari penyakit infeksi. Selain kecukupan gizi, bayi dan balita perlu mendapat stimulasi yang tepat agar berpengaruh secara positif hingga saat mereka dewasa pada aspek fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Ardiyah et al., 2015; Setiawan et al., 2018). Dalam konteks ini, peran guru pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting. Guru PAUD hendaknya memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang stimulasi perkembangan anak usia dini sehingga dapat memberikan layanan yang tepat dan maksimal (Setiawan et al., 2018).

Dalam kerangka penanggulangan stunting, guru PAUD juga dapat mengambil peran penting. Guru PAUD dapat membantu penanggulangan stunting melalui upaya deteksi dini kejadian stunting. Namun sayangnya masih banyak PAUD yang belum berperan optimal dalam melakukan deteksi dini stunting. Studi pendahuluan yang dilakukan di Play Group/ Kelompok Bermain (PG/TK) Al Azzam Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan deteksi dini stunting. Implementasi deteksi dini stunting yang belum optimal tersebut dilatarbelakangi oleh pengetahuan guru PAUD tentang stunting yang masih kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada guru PAUD di PG/TK Al Azzam. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mendorong partisipasi guru PAUD dalam ikut melakukan deteksi dini kejadian stunting.

B. TUJUAN

Secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada guru PAUD di PG/TK Al Azzam.

C. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk komunikasi informasi dan edukasi (KIE) gizi kepada guru PAUD di PG/TK Al Azzam. KIE gizi diberikan dengan menggunakan gabungan beberapa metode, yaitu ceramah, diskusi/ tanya jawab, demonstrasi, dan kerja kelompok. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang stunting dengan menggunakan media bantu power point presentation (PPT). Adapun metode ceramah dan tanya jawab/diskusi digunakan untuk melengkapi penjelasan narasumber setelah dilakukan ceramah. Metode demonstrasi digunakan untuk mengilustrasikan cara pengisian dokumen deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) anak kepada para guru PAUD. Metode kerja kelompok diimplementasikan pada saat guru PAUD dilatiih untuk mengisi secara riil data DDTK anak didik.

Indikator keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dikumpulkan dengan menggunakan google form. Sebelum digunakan Kuesioner tersebut diuji validitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan menilai validitas isi berdasarkan penilaian pakar bidang gizi. Sebanyak 3 orang pakar gizi

dari kalangan akademisi bergelar Magister Gizi dilibatkan dalam penilaian expert ini.

Data yang dikumpulkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah skor pengetahuan guru PAUD tentang stunting. Skor pengetahuan diambil pada awal (pre test) dan akhir kegiatan pengabdian (post test). Data skor pengetahuan selanjutnya dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan program KIE Gizi yang dilaksanakan

D. SASARAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru PAUD di PG/TK Al Azzam. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini seluruh guru, yaitu sejumlah 9 orang dilibatkan sebagai subyek pengabdian masyarakat.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kampus Universitas Widya Husada Semarang dan kampus PG/TK Al Azam. Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dari perencanaan, implementasi KIE Gizi, dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan KIE. Tahap perencanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim pengabdi di kampus Universitas Widya Husada Semarang. Implementasi KIE Gizi dilaksanakan dalam 4 kali kunjungan ke kampus PG/TK Al Azam. Pada kali kunjungan tersebutu dilakukan KIE gizi dengan materi : 1) pengertian Stunting, 2) pertumbuhan dan perkembangan balita, 3) penyusunan menu sesuai gizi seimbang, 4) pelatihan pengisian deteksi dini tumbuh kembang anak. Kunjungan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020, kunjungan kedua pada tanggal 20 Maret 2020, kunjungan ketiga pada tanggal 3 April 2020, dan kunjungan keempat pada tanggal 23 Juli 2020.

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberikan pre test dan post test untuk mengukur skor pengetahuan guru PAUD tentang stunting. Pelaksanaan pretest dilakukan pada saat kunjungan pertama (13 Maret 2020). Adapun pelaksanaan post test direalisasikan pada kunjungan keempat yaitu tanggal 23 Juli 2020.

F. PELAKSANA

Pelaksana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh tim pengabdian (3 orang dosen). Kegiatan pengabdian semula direncanakan melibatkan mahasiswa. Namun karena situasi pandemi covid 19 belum berakhir, maka mahasiswa tidak dilibatkan dalam kegiatan. Implementasi kegiatan KIE meliputi pemberian materi KIE sebanyak 4 kali kunjungan di kampus PG/TK Al Azzam seluruhnya dilaksanakan oleh tim pengabdi.

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan terhadap guru PAUD sebagai kelompok sasaran. Tabel 1 di bawah ini menyajikan data karakteristik usia dan latar belakang pendidikan subyek sasaran kegiatan pengabdian masyarakat

Tabel 1. Karakteristik usia dan latar belakang pendidikan subyek

Variabel		n	%
Usia	< 30 tahun	7	77,7
	≥ 30 tahun	2	22,3
	Jumlah	9	100
Pendidikan	S1 PAUD	2	22,3
	S1 Pendidikan Non PAUD	4	44,4
	S1 Psikologi	1	11,1
	S1 Pertanian	1	11,1
	S1 Komputer	1	11,1
	Jumlah	9	100

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar subyek berusia ≥ 30 tahun. Adapaun latar belakang pendidikan guru PAUD ternyata banyak yang bukan berasal dari S1 PAUD. Dari 9 orang guru PAUD di KB/TK Al Azam, ternyata hanya 2 orang yang memiliki latar belakang S1 PAUD. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mengajar terutama kepada para guru yang latar belakang pendidikannya bukan PAUD (Salman et al., 2017).

Validitas Instrument Penilaian Variable Pengetahuan Subyek Tentang Materi Stunting

Instrumen penilaian variable pengetahuan guru PAUD tentang Stunting dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara online menggunakan google form. Kuesioner disusun dengan memperhatikan 10 parameter tentang stunting yang perlu dipahami oleh guru PAUD. Kesepuluh parameter tersebut adalah : 1) Pengertian stunting; 2) Pengertian deteksi dini stunting; 3) Assesmen asupan makanan untuk deteksi dini stunting; 4) Pemeriksaan status gizi dengan antropometri untuk deteksi dini stunting; 5) Penilaian indikator sanitasi lingkungan untuk deteksi dini stunting; 6) Skrining tinggi badan menurut umur pada balita untuk deteksi dini stunting; 7) Diagnosis stunting; 8) faktor risiko stunting; 9)dampak stunting; 10) Perbaikan gizi pada balita stunting (Ardiyah et al., 2015; Salman et al., 2017; Sutarto et al., 2018; Widyaningsih et al., 2018).

Kuesioner penilaian variable pengetahuan guru PAUD tentang stunting yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diuji validaitas. Validasi dilakukan dengan melibatkan pakar di bidang gizi kesehatan masyarakat. Validasi dimaksudkan untuk mengetahui relevansi parameter dengan tinjauan bidang ilmu gizi kesehatan masyarakat. Sebanyak 3 orang ahli memberikan penilaian menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 – 3. Tabel 2 berikut ini adalah nilai koefisien aikens's v dari tiap parameter dalam kuesioner :

Tabel 2. Penilaian Relevansi Parameter Instrumen Penilaian Pengetahuan Tentang Stunting dari Tinjauan Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat

No	Parameter	Nilai koefisien Aiken's V	Kesimpulan
1	Pengertian stunting	1,00	Valid
2	Pengertian deteksi dini stunting	1,00	Valid
3	Assesmen asupan makanan untuk deteksi dini stunting	1,00	Valid
4	Pemeriksaan status gizi dengan antropometri untuk deteksi dini stunting	1,00	Valid
5	Penilaian indikator sanitasi lingkungan untuk deteksi dini stunting	1,00	Valid
6	Skrining tinggi badan menurut umur pada balita untuk deteksi dini stunting	1,00	Valid
7	Diagnosis stunting	1,00	Valid
8	Faktor risiko stunting	1,00	Valid
9	Dampak stunting	1,00	Valid
10	Perbaikan gizi pada balita stunting	1,00	Valid

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa nilai koefisien Aiken's V setiap item ≥ 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian pengetahuan guru PAUD tentang materi stunting dinyatakan valid dari tinjauan pakar gizi kesehatan masyarakat.

Pengetahuan Guru PAUD Tentang Materi Stunting Sebelum dan Sesudah Intervensi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum intervensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PAUD tentang stunting. Selanjutnya dilaksanakan intervensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada guru PAUD sebagai kelompok sasaran. Upaya peningkatan pengetahuan guru PAUD tentang stunting dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Gambar 1 berikut menyajikan data skor pengetahun subyek tentang stunting sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

Gambar 1. Pengetahuan Subyek tentang Stunting Sebelum dan Sesudah pengabdian

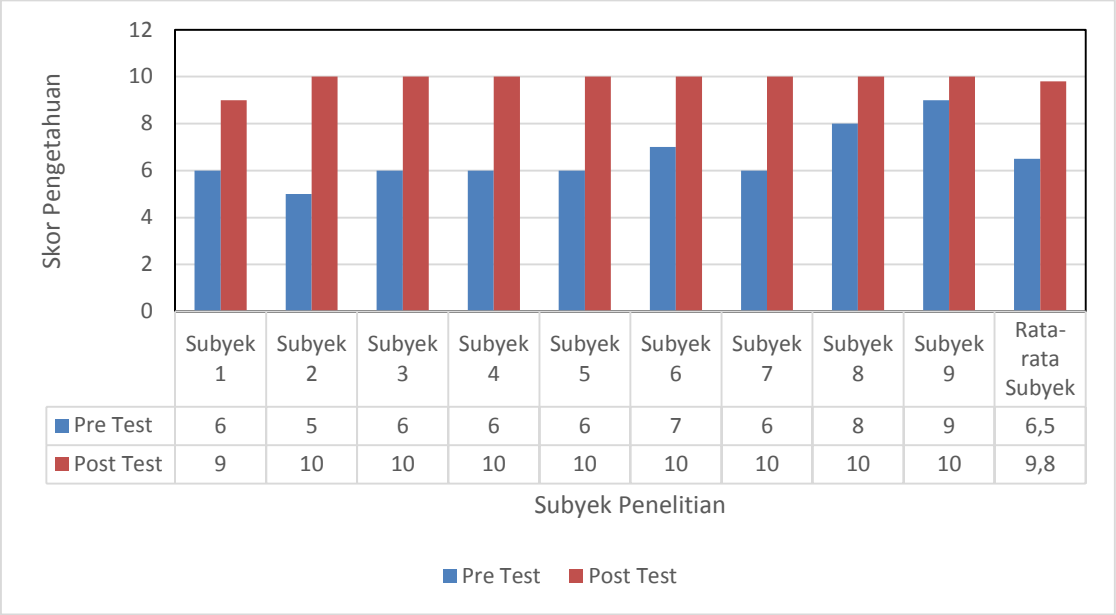

Skor pengetahuan diukur dengan skala rasio, dengan rentang skor 0 sampai dengan 10. Skor tertinggi sebanyak 10 diperoleh ketika subyek berhasil memberikan jawaban benar pada seluruh parameter pertanyaan. Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan subyek saat pre test adalah 6,5. Skor tersebut meningkat rata-ratanya menjadi 9,8 pada saat post test. Selain nilai rata-rata skor pengetahuan, nilai individu setiap subyek juga menunjukkan adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah pemberian komunikasi informasi dan edukasi gizi (KIE Gizi). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KIE Gizi yang dilaksanakan pada pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan guru paud tentang stunting. Hasil pengabdian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya upaya KIE Gizi bagi kader kesehatan termasuk guru dalam upaya penanggulangan stunting (Astuti et al., 2018; Setiawan et al., 2018; Sutarto et al., 2018).

Pengetahuan guru PAUD tentang materi stunting terdiri dari pengetahuan tentang 10 parameter. Dari 10 parameter tersebut, pada awal kegiatan pengabdian telah teridentifikasi 5 parameter kurang dikuasai oleh subyek. Gambar 2 berikut ini mendeskripsikan rata-rata pengetahuan subyek terhadap masing-masing parameter tentang stunting.

Gambar 2 Pengetahun subyek tentang stunting pre test dan post test berdasarkan setiap parameter pertanyaan

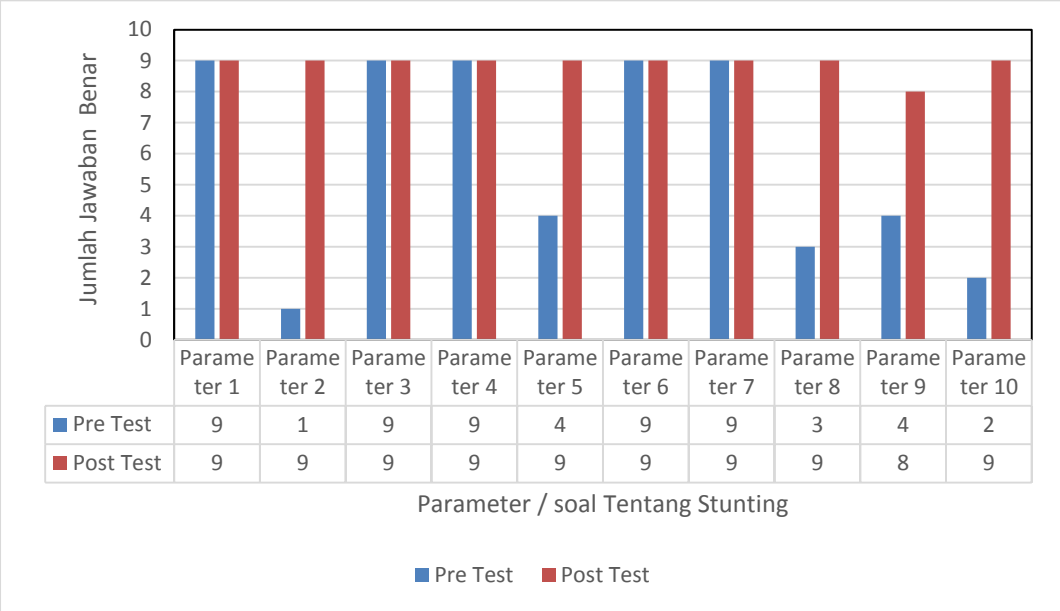

Berdasarkan data pada gambar 2 tampak bahwa pada awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat 5 parameter yang kurang dikuasai oleh para guru (parameter ke-2,5,8,9, dan 10). Kelima parameter tersebut adalah : 1)pengertian deteksi dini stunting; 2)penilaian indikator sanitasi lingkungan untuk deteksi dini stunting; 3)faktor risiko stunting; 4)dampak stunting; 5)perbaikan gizi pada balita stunting.

Pengetahuan yang kurang dari para guru PAUD pada awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil diperbaiki melalui upaya KIE Gizi yang intensif. Data pada gambar 1 dan 2 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada pengetahuan guru PAUD tentang materi stunting secara keseluruhan.

Peningkatan pengetahuan subyek tentang materi stunting juga dapat dilihat dari kecepatan respon jawaban setiap subyek pada saat diberikan post test. Data pada gambar 3 berikut menunjukkan bahwa pada saat post test subyek mampu menjawab lebih cepat dan tepat dibandingkan saat pre test.

Gambar 3 Waktu respon jawaban subyek antara pre test dan post test

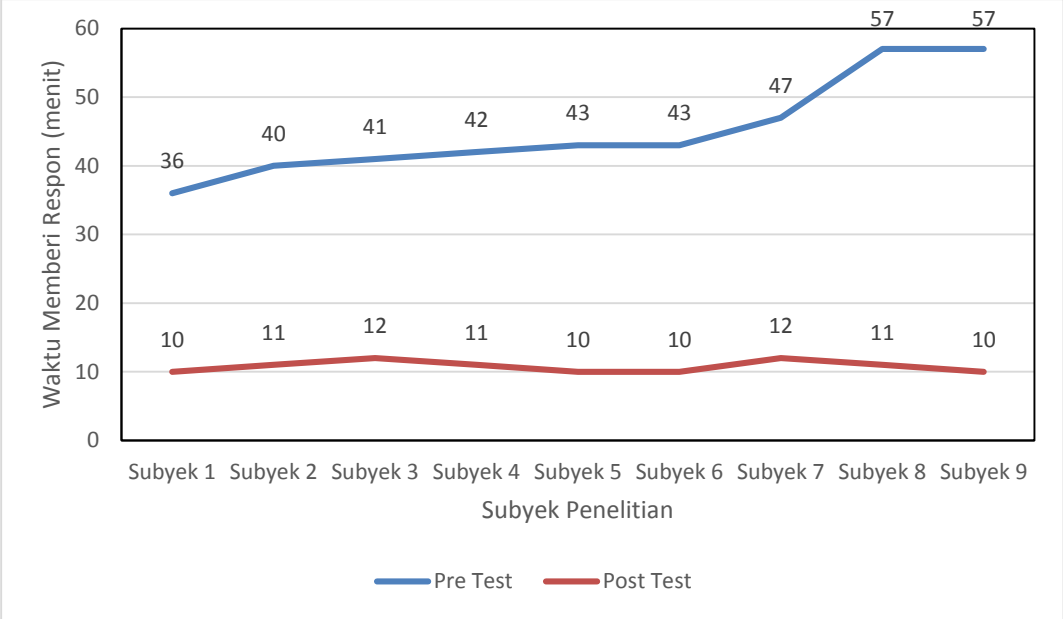

Gambar 3 di atas menunjukkan pada saat pre test waktu yang dibutuhkan menjawab antara 36 menit sampai dengan 57 menit. Jumlah waktu tersebut menjadi lebih singkat pada saat post test, yaitu antara 10 menit sampai dengan 12 menit. Hal ini memperkuat simpulan bahwa KIE Gizi yang diberikan kepada guru PAUD dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan subyek tentang materi stunting secara signifikan.

H KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan rata- rata skor pengetahuan guru PAUD tentang stunting meningkat dari 6,5 sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi 9,8 setelah kegiatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian KIE gizi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan guru PAUD Al Azzam tentang stunting. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka disarankan kepada pengelola KB/TK agar mengagendakan kegiatan pelatihan/ KIE Gizi bagi guru PAUD. Disarankan juga kepada guru PAUD, agar berusaha meningkatkan wawasan masing-masing dalam bidang gizi, khusunya dalam rangka mendukung upaya deteksi dini masalah stunting,

1 DAFTAR PUSTAKA

Ardiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanti, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, *3*(1), 163–170.

Astuti, S., Megawati, G., & Samson, C. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, *7*(3), 185–188. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034

Indrastuty, D., & Pujiyanto, P. (2019). Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, *3*(2), 68–75. https://doi.org/10.7454/eki.v3i2.3004

Kemenkes. (2011). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi*. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes. (2019). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan RI.

Ni`mah Khoirun, & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*, *10*(1), 13–19. http://e-journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3117/2264

Salman, S., Arbie, F. Y., & Humolungo, Y. (2017). Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di desa Buhu kecamatan Talaga Jaya kabupaten Gorontalo. *The New Arctic*, *III*(1), 42–53. https://doi.org/10.1007/978-3-319-17602-4_12

Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *7*(2), 275. https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813

Sri Mugianti, Arif Mulyadi, Agus khoirul Anam, Z. L. N. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25- 60 bulan di kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, *5*, 268–278. https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p268

Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, faktor risiko dan pencegahannya. *Fossil Behavior Compendium*, *5*(1), 540–545. https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34

Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, *7*(1), 22–29. https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.22-29

World Health Organization. (2006). Reproductive Health Indicators Reproductive Health and Research Guidelines for their generation, interpretation and analysis for global monitoring. In *Reproductive Health and Research*. WHO Press.

H. DOKUMENTASI